

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah serta temuan dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Saito Rie melakukan berbagai upaya untuk mencapai eksistensinya, seperti yang tergambar dalam film *Hitsudan Hostess* karya sutradara Hajime Takezono. Tujuan Rie ingin mewujudkan impiannya adalah untuk mendapatkan pengakuan dari teman-temannya yang telah memandang rendah dirinya karena penyandang tuna rungu serta ingin membuktikan pada ibunya bahwa Rie mampu mewujudkan impian ibunya untuk menjadi nomor satu meski jalan yang ditempuh merupakan pilihan Rie sendiri.

Upaya kebebasan yang dilakukan oleh Rie adalah dengan mengatakan pada ibunya bahwa Rie ingin berhenti sekolah karena tidak kuat dengan tekanan-tekanan yang Rie terima di luar lingkup keluarga. Orang-orang di sekitarnya tidak bisa menerima bahkan Rie kerap dipandang sebelah mata karena kekurangan fisik yang terjadi pada dirinya. Untuk itulah Rie berniat mencari kebebasan dengan menentukan jalan hidupnya sendiri.

Setiap manusia memiliki kebebasan dalam bereksistensi. Manusia dapat menentukan pilihan hidupnya sendiri sesuai dengan keinginannya, akan tetapi dengan adanya kebebasan tersebut manusia dihadapkan pada sebuah kefactaan-kefactaan yang tidak dapat dipungkiri. Kefactaan yang terjadi dalam diri Rie bermula dari Rie yang harus menerima kenyataan sebagai penyandang tuna rungu

selamanya karena operasi yang dilakukan gagal. Serta teman-teman yang selalu menghina Rie karena tidak bisa mendengar dan gaya berbicaranya yang aneh.

Setelah menghadapi berbagai macam kefactaan tersebut, kecemasan pun tak luput hadir dalam dirinya. Sebab, manusia akan mengalami kecemasan ketika manusia mulai menentukan keputusan-keputusan yang akan diambil. Hal itulah yang juga terjadi dalam diri Rie dalam proses mewujudkan impiannya.

Kecemasan Rie terjadi ketika Rie tiba-tiba kehilangan pekerjaan sebagai pegawai toko pakaian karena toko tersebut mengalami bangkrut. Di saat itu, Rie merasa bahwa pintu masa depan yang baru saja terbuka kini sudah tertutup lagi.

Kecemasan lain yang dialami Rie adalah ketika ibunya tahu bahwa Rie bekerja sebagai *hostess*. Ibunya sangat menentang pekerjaan yang diambil Rie, namun di lain sisi, hanya pekerjaan itulah yang bisa menerima kekurangan fisik yang ada pada Rie.

Setelah melalui semua proses menuju eksistensinya tersebut, Rie harus bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah dilakukannya. Tanggung jawab yang dilakukan Rie adalah ketika Rie berhasil menjadi *hostess* nomor satu di Ginza. Hasil kerja keras Rie selama ini membuahkan hasil dengan menjadi *hostess* nomor satu di Jepang, sekaligus membuat Rie menjadi dikenal dan disegani banyak orang berkat tulisan-tulisan Rie yang mampu mengatasi masalah pelanggannya. Tidak ada lagi orang yang menghina Rie sebagai gadis tuna rungu yang tidak berguna, justru sebaliknya, Rie selalu dibutuhkan oleh pelanggan-pelanggannya.

Meskipun keluarganya tidak menyetujui pekerjaannya sebagai *hostess*, namun salah satu tujuan Rie adalah membuktikan pada ibunya bahwa Rie bisa menjadi nomor satu seperti yang diinginkan ibunya, meski dengan jalan yang Rie pilih sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa, dalam mencapai eksistensi manusia memiliki kebebasan dalam bertindak. Ketika manusia memilih apa yang diinginkan, secara tidak langsung, manusia dihadapkan pada sebuah kefactaan yang muncul dalam diri setiap manusia. Kebebasan dalam bertindak itu juga menimbulkan pengaruh kecemasan akibat keputusan yang telah diambil. Pada akhirnya manusia harus bertanggung jawab terhadap hasil dari eksistensinya itu sendiri.

#### 4.2 Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap eksistensi yang tercermin melalui tokoh Saito Rie dalam film *Hitsudan Hostess*, dalam penelitian ini juga terdapat permasalahan lain, seperti, pandangan masyarakat tentang kehidupan *hostess* dengan menggunakan teori sosiologi sastra atau konflik batin yang dialami tokoh Rie maupun tokoh lain melalui teori psikologi sastra. Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi pembelajaran bagi setiap individu yang masih belum menyadari akan potensi-potensi yang terdapat dalam diri sendiri untuk mencapai eksistensi.